

---

# KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

---

## Dinamika Politik Pilgub Banten 2024 : Implikasi Dan Tantangannya

Eko Supriatno<sup>1</sup>, Achmad Rozi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mathla'ul Anwar Banten, <sup>2</sup>Universitas Primagraha

Coresponding Author: [ekosupriatno83@gmail.com](mailto:ekosupriatno83@gmail.com)

### Abstrak

Pemilihan Gubernur (Pilgub) Banten tahun 2024 diproyeksikan akan berlangsung dinamis dan sarat akan intrik politik. Berbagai faktor seperti peta kekuatan politik yang terus bergerak, kemunculan figur-figur potensial, hingga isu-isu strategis daerah berkontribusi terhadap kompleksitas dinamika politik Pilgub Banten. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis dinamika politik yang mewarnai Pilgub Banten 2024, (2) Memetakan implikasi dari dinamika politik tersebut terhadap proses dan hasil Pilgub Banten 2024, dan (3) Mengidentifikasi tantangan yang muncul akibat dinamika politik Pilgub Banten 2024 bagi tata kelola pemerintahan daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui studi literatur, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan informan kunci seperti akademisi, pengamat politik, aktor politik, dan penyelenggara pemilu. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika politik Pilgub Banten 2024 dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Persaingan antar partai politik dalam memperebutkan kursi Gubernur, (2) Munculnya calon-calon alternatif di luar poros partai politik, (3) Pemanfaatan isu-isu populis dan identitas dalam kampanye politik, dan (4) Peran media sosial dalam membentuk opini publik. Dinamika politik tersebut berimplikasi pada tingginya partisipasi politik masyarakat, potensi munculnya politik uang, dan polarisasi di masyarakat. Tantangan yang muncul akibat dinamika politik Pilgub Banten 2024 adalah: (1) Menjaga netralitas birokrasi, (2) Memastikan proses Pilgub yang jujur dan adil, dan (3) Mitigasi konflik pasca Pilgub.

### Keywords:

*Political Dynamics, Banten Gubernatorial Election, Implications, Challenges, Governance.*

# KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

## Pendahuluan

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan momentum penting dalam konsolidasi demokrasi di Indonesia. Ajang Pilgub Banten 2024 diprediksi akan berlangsung dinamis dan sarat akan intrik politik, mengingat tingginya kepentingan berbagai pihak yang terlibat. Dinamika politik yang terjadi akan membawa implikasi dan tantangan tersendiri bagi keberlangsungan pemerintahan dan pembangunan di Provinsi Banten. Berbagai faktor seperti peta kekuatan politik yang terus bergerak, kemunculan figur-figur potensial, hingga isu-isu strategis daerah berkontribusi terhadap kompleksitas dinamika politik Pilgub Banten.<sup>1</sup>

Sebagai salah satu provinsi dengan jumlah pemilih yang signifikan, Pilgub Banten 2024 diproyeksikan akan berlangsung dinamis dan sarat akan intrik politik. Berbagai faktor berkontribusi terhadap kompleksitas dinamika politik Pilgub Banten, antara lain: (1) Peta kekuatan politik yang fluktuatif, peta kekuatan politik di Banten terus bergerak dinamis. (2). Partai-partai politik melakukan konsolidasi dan membangun koalisi untuk meraih dukungan publik. Dinamika ini menciptakan ketidakpastian dan membuka peluang bagi perubahan peta kekuatan politik yang signifikan menjelang Pilgub.<sup>2</sup>

Kemunculan figur-figur potensial, sejumlah figur potensial dengan latar belakang beragam, baik dari kalangan politisi, birokrat, maupun tokoh masyarakat, mulai bermunculan dan mendeklarasikan diri untuk maju dalam Pilgub Banten. Kemunculan figur-figur ini semakin meramaikan bursa calon dan memicu persaingan politik yang semakin ketat.<sup>3</sup>

Isu-isu strategis daerah, sejumlah isu strategis daerah seperti ketimpangan ekonomi, pengangguran, infrastruktur, dan pelayanan publik menjadi fokus perhatian masyarakat dan berpotensi menjadi komoditas politik dalam Pilgub Banten. Para kandidat dituntut untuk menawarkan solusi dan program kerja yang konkret untuk menjawab isu-isu tersebut.<sup>4</sup>

Tulisan ini akan mengkaji secara mendalam dinamika politik yang mewarnai Pilgub Banten 2024. Pembahasan akan difokuskan pada pemetaan aktor-aktor politik kunci, strategi dan manuver politik yang digunakan, serta potensi konflik dan konsolidasi yang

<sup>1</sup> Pilkada merupakan bagian integral dari demokrasi lokal di Indonesia, yang memungkinkan adanya evaluasi kinerja pemerintah daerah dan perubahan kepemimpinan melalui proses pemilihan umum yang demokratis. Lihat lebih lanjut di: Hadiz, V. (2010). *Localising Power in Post-Authoritarian Indonesia: A Southeast Asia Perspective*. Stanford University Press.

<sup>2</sup> Konsolidasi dan koalisi politik sering kali terjadi menjelang pemilihan umum, sebagai strategi untuk memperkuat posisi partai politik dalam memperoleh suara mayoritas. Lihat: Aspinall, E. (2014). *Electoral Dynamics in Indonesia: Money Politics, Patronage and Clientelism at the Grassroots*. NUS Press.

<sup>3</sup> Figur-figur potensial dalam politik lokal dapat muncul dari berbagai latar belakang, membawa dinamika baru dalam persaingan politik. Lihat: Mietzner, M. (2009). *Military Politics, Islam, and the State in Indonesia: From Turbulent Transition to Democratic Consolidation*. ISEAS Publishing.

<sup>4</sup> Isu-isu strategis daerah sering kali menjadi agenda utama dalam kampanye politik, karena langsung menyentuh kehidupan masyarakat. Lihat: Hill, H. (2014). *Regional Dynamics in a Decentralized Indonesia*. ISEAS Publishing.

# KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

mungkin terjadi. Lebih lanjut, implikasi dari dinamika politik tersebut terhadap jalannya pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di Banten akan dianalisis secara komprehensif.<sup>5</sup> Tidak kalah penting, berbagai tantangan yang muncul akibat dinamika politik Pilgub Banten 2024 akan diidentifikasi dan dirumuskan solusi yang relevan untuk mengatasinya.<sup>6</sup>

Dengan demikian, diharapkan tulisan ini dapat memberikan gambaran yang utuh dan analisis yang mendalam mengenai dinamika politik Pilgub Banten 2024, serta memberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan dalam menghadapi berbagai implikasi dan tantangan yang ada.

## Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus untuk menyelidiki dinamika politik dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2024. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang interaksi kompleks antara aktor politik, strategi koalisi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil pilgub<sup>7</sup>.

Pengumpulan Data:

- Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Dilakukan dengan informan kunci seperti akademisi, pengamat politik, aktor politik, dan penyelenggara pemilu. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang internal dan analisis mendalam terkait strategi politik, dukungan partai, dan popularitas kandidat<sup>8</sup>.
- Observasi: Melibatkan pengamatan langsung terhadap proses politik dan interaksi antara aktor politik di lapangan, termasuk kegiatan kampanye dan forum publik terkait pilgub
- Studi Dokumentasi: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen resmi terkait dengan pilgub, seperti dokumen perencanaan kampanye, laporan keuangan kampanye, dan hasil survei opini publik

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis interaktif Miles & Huberman, yang mencakup:

<sup>5</sup> Analisis komprehensif terhadap dinamika politik penting untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi hasil pemilihan dan dampaknya terhadap pemerintahan daerah. Lihat: King, D. Y. (2003). *Half-Hearted Reform: Electoral Institutions and the Struggle for Democracy in Indonesia*. Praeger.

<sup>6</sup> Mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam dinamika politik lokal merupakan langkah penting dalam upaya memperkuat proses demokrasi dan governance di tingkat daerah. Lihat: Turner, M., and Podger, O. (2003). *Decentralisation in Indonesia: Redesigning the State*. Asia Pacific Press.

<sup>7</sup> Pendekatan kualitatif sering digunakan dalam penelitian politik untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan kontekstual. Lihat lebih lanjut di: Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

<sup>8</sup> Wawancara mendalam memberikan wawasan yang kaya dan mendalam dari perspektif orang dalam yang berpengalaman. Lihat: Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. SAGE Publications.

☒ Observasi lapangan adalah metode yang efektif untuk memahami dinamika dan interaksi yang terjadi di lingkungan alami. Lihat: Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.

# KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

- Reduksi Data: Mengidentifikasi pola dan tema utama dari data yang terkumpul, memilih informasi yang relevan, dan menyusun data menjadi format yang lebih terfokus<sup>9</sup>.
- Penyajian Data: Menyajikan temuan-temuan dari analisis data dalam bentuk naratif, grafik, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi<sup>10</sup>.
- Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan analisis data, memverifikasi keabsahan kesimpulan melalui perbandingan dengan teori-teori yang relevan dan data-data tambahan<sup>11</sup>.

## Aspek Keabsahan Data:

Penelitian ini menggunakan triangulasi data dan metode sebagai strategi untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen resmi untuk memvalidasi temuan-temuan utama dan meminimalkan bias<sup>12</sup>.

## Tujuan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika politik dalam Pilgub Banten 2024, serta implikasi jangka panjangnya terhadap peta politik lokal dan nasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami proses politik dan strategi penyelesaian tantangan yang dihadapi dalam kompetisi politik di tingkat provinsi.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji dinamika politik yang mewarnai Pilgub Banten 2024 dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, penelitian ini mengungkap kompleksitas persaingan politik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 1. Persaingan Antar Partai Politik dan Koalisi

#### a) Persaingan Ketat dan Perebutan Kursi Gubernur:

Pilgub Banten 2024 diwarnai persaingan ketat antar partai politik. Masing-masing partai berupaya membangun koalisi strategis untuk meraih suara mayoritas dan memenangkan kursi Gubernur. Persaingan ini melibatkan lobi-lobi politik, negosiasi alot, dan kalkulasi cermat untuk menentukan mitra koalisi yang paling menguntungkan.

#### b) Strategi Koalisi dan Kalkulasi Politik:

<sup>9</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

<sup>10</sup> Baxter, P., & Jack, S. (2008). *Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers*. *The Qualitative Report*, 13(4), 544-559.

<sup>11</sup> Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.

<sup>12</sup> Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications.

---

# KALODRAN

**Jurnal Ilmu Komunikasi** <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

---

Pembentukan koalisi didasarkan pada kalkulasi politik yang cermat untuk memaksimalkan peluang kemenangan. Partai politik mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan mitra koalisi, antara lain: (1). Rekam Jejak: Partai politik akan mempertimbangkan rekam jejak partai lain dalam pemerintahan sebelumnya, termasuk keberhasilan, kegagalan, dan citra publik; (2). Popularitas: Tingkat popularitas dan elektabilitas partai politik dan calon yang diusung menjadi pertimbangan utama dalam membentuk koalisi; (3). Basis Massa: Partai politik cenderung berkoalisi dengan partai yang memiliki basis massa yang saling melengkapi untuk memperluas jangkauan dan dukungan pemilih.

### c) Dinamika Internal Partai dan Pengaruhnya:

Dinamika Internal partai memiliki pengaruh; (1). Dinamika internal partai politik, seperti konflik kepentingan dan perebutan kendali, dapat mempengaruhi proses pembentukan koalisi; (2). Konflik Kepentingan: Perbedaan visi, misi, dan agenda politik antar faksi dalam partai dapat menghambat proses negosiasi dan pengambilan keputusan dalam membentuk koalisi; (3). Perebutan Kendali: Persaingan antar elit politik dalam partai untuk mendominasi dan menguasai sumber daya dapat mempengaruhi pemilihan mitra koalisi dan penentuan calon yang diusung.

## 2. Pendekatan Kualitatif dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang dinamika politik dalam Pilgub Banten 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui: (1). Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait Pilgub Banten 2024. Informan kunci tersebut antara lain:

- a. Akademisi: Memberikan analisis objektif dan perspektif ilmiah terkait dinamika politik dan strategi koalisi.
- b. Pengamat Politik: Memberikan pandangan independen dan analisis mendalam tentang peta politik, kekuatan partai, dan peluang kandidat.
- c. Aktor Politik: Melibatkan politisi, tim sukses, dan anggota partai politik untuk mendapatkan informasi langsung tentang strategi kampanye, proses negosiasi koalisi, dan dinamika internal partai.
- d. Penyelenggara Pemilu: Melibatkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) untuk mendapatkan informasi tentang regulasi, proses pemilu, dan potensi pelanggaran.

(2). Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses politik dan interaksi antar aktor politik di lapangan, seperti: (a) Kegiatan Kampanye yaitu Mengamati strategi kampanye, pesan politik, dan interaksi kandidat dengan masyarakat, dan (b). Forum Publik: Mengamati forum publik terkait pilgub, seperti debat kandidat, diskusi panel, dan seminar politik. (3) Studi Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen resmi terkait dengan Pilgub Banten 2024, seperti: (a). Dokumen Perencanaan

# KALODRAN

**Jurnal Ilmu Komunikasi** <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

Kampanye: Menganalisis strategi kampanye, target pemilih, dan program kerja yang diusung; (b). Laporan Keuangan Kampanye: Menganalisis sumber pendanaan kampanye dan alokasi dana untuk berbagai kegiatan kampanye.

(4). Hasil Survei Opini Publik: Menganalisis tren elektabilitas, peta dukungan pemilih, dan isu-isu strategis yang mempengaruhi preferensi pemilih.

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan triangulasi data dari berbagai sumber ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang komprehensif, mendalam, dan kredibel tentang dinamika persaingan politik dan koalisi dalam Pilgub Banten 2024.

Temuan utama penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1) Persaingan Antar Partai Politik dan Koalisi:

- a) Pilgub Banten 2024 diwarnai persaingan ketat antar partai politik dalam membangun koalisi dan merebut kursi Gubernur.
- b) Strategi koalisi yang dibangun didasarkan pada kalkulasi politik untuk meraih suara mayoritas, dengan mempertimbangkan rekam jejak, popularitas, dan basis massa partai koalisi.
- c) Dinamika internal partai politik, seperti konflik kepentingan dan perebutan kendali, juga mempengaruhi proses pembentukan koalisi dan penentuan calon.

FAKTOR	DESKRIPSI
<b>Rekam Jejak</b>	Evaluasi kinerja dan citra publik partai politik dalam pemerintahan sebelumnya.
<b>Popularitas</b>	Tingkat dukungan dan elektabilitas partai politik dan calon yang diusung.
<b>Basis Massa</b>	Jumlah dan distribusi dukungan pemilih yang dimiliki oleh partai koalisi.
<b>Strategi Koalisi</b>	Kalkulasi politik untuk memaksimalkan suara mayoritas.
<b>Dinamika Internal</b>	Konflik kepentingan dan perebutan kendali dalam partai politik

2) Munculnya Calon Alternatif:

- a) Selain calon yang diusung partai politik, muncul calon-calon alternatif dari jalur independen.
- b) Kemunculan calon alternatif ini didorong oleh keinginan publik akan figur pemimpin baru yang dianggap lebih bersih, kompeten, dan aspiratif.
- c) Meskipun demikian, calon independen menghadapi tantangan besar dalam hal pendanaan kampanye dan akses ke infrastruktur politik yang masih didominasi partai politik.

FAKTOR	DESKRIPSI
Jalur Kandidat	Partai politik vs. independen
Motivasi Publik	Keinginan masyarakat akan figur pemimpin baru yang bersih, kompeten, dan aspiratif.
Tantangan	Pendanaan kampanye dan akses infrastruktur politik yang terbatas.

# KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

### 3) Pemanfaatan Isu Populis dan Identitas:

- Isu-isu populis seperti kesejahteraan rakyat, pengangguran, dan kesenjangan sosial menjadi jualan utama dalam kampanye politik.
- Selain itu, isu identitas, seperti agama dan etnis, juga dimanfaatkan oleh beberapa kandidat untuk meraih dukungan dari basis massa tertentu.
- Pemanfaatan isu identitas yang berlebihan berpotensi memicu polarisasi dan ketegangan di masyarakat.

Jenis Isu	Contoh Isu	Dampak
Isu Populis	Kesejahteraan rakyat	Mendapatkan dukungan luas dari masyarakat.
	Pengangguran	Menjadi fokus utama kampanye politik.
	Kesenjangan sosial	Menggalang solidaritas sosial.
Isu Identitas	Agama	Memperoleh dukungan dari basis massa agama tertentu.
	Etnis	Menggunakan identitas etnis untuk memobilisasi dukungan.

### 4) Peran Media Sosial dalam Membentuk Opini Publik:

- Media sosial menjadi arena baru dalam kontestasi politik Pilgub Banten 2024.
- Kandidat dan tim sukses aktif menggunakan media sosial untuk membangun citra positif, menyebarkan program kerja, dan memobilisasi dukungan.
- Namun, media sosial juga menjadi ruang penyebaran berita bohong, ujaran kebencian, dan kampanye hitam yang dapat merugikan proses demokrasi.

Aspek Peran Media Sosial	Contoh Pemanfaatan	Dampak
Sebagai Arena Politik	Platform untuk kampanye politik dan interaksi kandidat.	Meningkatkan visibilitas dan interaksi politik di platform digital.
Pembangunan Citra Positif	Membangun citra positif kandidat dan partai politik.	Memperkuat branding dan kepercayaan publik.
Penyebaran Program Kerja	Menyebarkan program kerja dan visi kandidat.	Meningkatkan pemahaman publik tentang agenda politik.
Mobilisasi Dukungan	Memobilisasi pendukung untuk partisipasi aktif.	Meningkatkan partisipasi pemilih dalam pilkada.
Ruang Penyebaran Berita Bohong	Menjadi wadah untuk disinformasi dan hoaks.	Membuat publik rentan terhadap informasi palsu.
Ujaran Kebencian	Penyebaran pesan yang merusak dan memecah belah.	Memperburuk polarisasi dan ketegangan sosial.
Kampanye Hitam	Strategi untuk merugikan lawan politik.	Mengganggu proses demokrasi dan fair play.

# KALODRAN

Jurnal Ilmu Komunikasi <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

## 5) Implikasi dari dinamika politik tersebut:

- Tingginya partisipasi politik masyarakat: Persaingan politik yang ketat dan munculnya calon alternatif mendorong antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pilgub Banten 2024.
- Potensi politik uang: Persaingan yang ketat meningkatkan potensi politik uang untuk meraih dukungan.
- Polarisasi di masyarakat: Pemanfaatan isu identitas yang berlebihan dapat memicu polarisasi dan ketegangan di masyarakat.

Implikasi	Deskripsi
Tingginya Partisipasi Politik Masyarakat	Persaingan politik yang ketat dan munculnya calon alternatif meningkatkan antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pilgub Banten 2024.
Potensi Politik Uang	Persaingan yang ketat meningkatkan potensi praktik politik uang untuk memperoleh dukungan pemilih.
Polarisasi di Masyarakat	Pemanfaatan isu identitas secara berlebihan dapat memicu polarisasi dan ketegangan sosial di masyarakat.

## 6) Tantangan yang muncul:

- Menjaga netralitas birokrasi: Netralitas birokrasi dalam penyelenggaraan Pilgub sangat penting untuk menjamin proses yang jujur dan adil.
- Memastikan proses Pilgub yang jujur dan adil: Pengawasan ketat terhadap praktik politik uang, kampanye hitam, dan kecurangan lainnya diperlukan untuk menjamin proses Pilgub yang demokratis.
- Mitigasi konflik pasca Pilgub: Upaya rekonsiliasi dan membangun persatuan di masyarakat penting dilakukan untuk mencegah konflik pasca Pilgub.

Tantangan	Deskripsi
Menjaga Netralitas Birokrasi	Netralitas birokrasi penting untuk memastikan proses penyelenggaraan Pilgub yang jujur dan adil.
Memastikan Proses Pilgub yang Jujur dan Adil	Pengawasan ketat terhadap praktik politik uang, kampanye hitam, dan kecurangan lainnya diperlukan untuk menjaga integritas Pilgub yang demokratis.
Mitigasi Konflik Pasca Pilgub	Upaya rekonsiliasi dan membangun persatuan di masyarakat penting untuk mencegah terjadinya konflik pasca Pilgub.

Dinamika politik Pilgub Banten 2024 menunjukkan kompleksitas persaingan politik di tingkat lokal. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika politik, implikasinya, dan tantangan yang dihadapi. Diperlukan upaya bersama dari semua pihak untuk mewujudkan Pilgub Banten 2024 yang demokratis, jujur, dan adil. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika politik lokal dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

## Kesimpulan

# KALODRAN

**Jurnal Ilmu Komunikasi** <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

Penelitian ini telah mengkaji secara mendalam dinamika politik yang mewarnai Pilgub Banten 2024, mengungkap implikasi dan tantangan yang menyertainya. Temuan menunjukkan bahwa Pilgub Banten 2024 diwarnai oleh kompleksitas tarik-menarik kepentingan, baik dari aktor politik lokal maupun nasional. Dinamika politik ini melahirkan sejumlah implikasi, antara lain menguatnya politik dinasti, menggeliatnya politik identitas, serta munculnya potensi politik uang.

Tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan Pilgub Banten 2024 yang demokratis dan berkualitas pun tidak sedikit. Rendahnya partisipasi politik masyarakat, maraknya politik transaksional, dan kurangnya edukasi politik menjadi pekerjaan rumah bersama. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan peran partai politik dalam melakukan kaderisasi dan pendidikan politik bagi masyarakat. Selain itu, penegakan hukum yang tegas dan berkeadilan mutlak diperlukan untuk mencegah praktik politik uang dan kecurangan. Diharapkan, melalui upaya kolektif dari seluruh stakeholders, Pilgub Banten 2024 dapat terselenggara secara demokratis, bermartabat, dan menghasilkan pemimpin yang aspiratif serta mampu membawa Banten menuju kemajuan yang berkeadilan.

## Daftar Pustaka

- Aspinall, E., & Mietzner, M. (Eds.). (2015). *Electoral Dynamics in Indonesia: Signalling and Clientelism in Election Campaigns*. Singapore: ISEAS-Yusof Ishak Institute.
- Aspinall, E. (2014). *Electoral Dynamics in Indonesia: Money Politics, Patronage and Clientelism at the Grassroots*. NUS Press
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). *Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers*. *The Qualitative Report*, 13(4), 544-559.
- Boediono. (2020). "Dinamika Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) di Indonesia: Studi Kasus Pilkada Banten 2017." *Jurnal Politik Muda*, 9(2), 127-142.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Effendi, B., & Suryadi, Y. (2019). "Dinamika Politik Lokal dalam Pemilihan Gubernur di Banten." *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 7(1), 45-59.
- Hadiz, V. (2010). *Localising Power in Post-Authoritarian Indonesia: A Southeast Asia Perspective*. Stanford University Press.
- Haryanto, A. (2018). *Politik Identitas dan Pilkada: Studi Kasus Pilkada DKI Jakarta 2017*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Hill, H. (2014). *Regional Dynamics in a Decentralized Indonesia*. ISEAS Publishing.
- King, D. Y. (2003). *Half-Hearted Reform: Electoral Institutions and the Struggle for Democracy in Indonesia*. Praeger.
- Kusuma, H. E. (2021). "Strategi Koalisi Politik dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Banten." *Jurnal Kajian Politik*, 9(2), 111-124.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. SAGE Publications.

---

# KALODRAN

**Jurnal Ilmu Komunikasi** <https://www.jurnal.desantapublisher.com/index.php/kalodran>

---

- Masruchin, A., & Al-Husna, A. (2023). "Media Sosial dalam Kontestasi Politik: Studi Kasus Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Banten." *Jurnal Komunikasi Politik*, 11(1), 32-45.
- Mietzner, M. (2009). *Military Politics, Islam, and the State in Indonesia: From Turbulent Transition to Democratic Consolidation*. ISEAS Publishing.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Saptadi, D. (2022). "Implikasi Dinamika Politik Lokal Terhadap Konsolidasi Demokrasi: Studi Kasus Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Banten." *Jurnal Demokrasi dan Kebijakan*, 10(1), 78-92.
- Turner, M., & Podger, O. (2003). *Decentralisation in Indonesia: Redesigning the State*. Asia Pacific Press.
- Wijayanto, T., & Haryanto, E. (2020). "Peran Media Sosial dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Banten." *Jurnal Penelitian Politik*, 8(2), 155-170.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.

## Laporan & Dokumen:

- Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Banten. (2024). Laporan Akhir Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2024. Serang: KPU Provinsi Banten.
- Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Provinsi Banten. (2024). Laporan Akhir Pengawasan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2024. Serang: Bawaslu Provinsi Banten.